



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN *TOXIC RELATIONSHIP* DENGAN PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL DAN KESEHATAN MENTAL PADA MAHASISWA PRODI SARJANA
KEPERAWATAN ANGGKATAN 2021 STIKES BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

MARCELINA BILI

2002048

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN *TOXIC RELATIONSHIP* DENGAN PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL DAN KESEHATAN MENTAL PADA MAHASISWA PRODI SARJANA
KEPERAWATAN ANGGKATAN 2021 STIKES BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA

Disusun oleh :

MARCELINA BULI

2002048

Telah melalui Sidang Skripsi pada : Selasa, 03 September 2024

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

(Christina Yeni Kusanti,
S.Kep., Ns., M. Pall.C.,
Ph.D)

(Santahana Febrianti,
S.Kep., Ns., MSN)

(Nimsi Melati, S. Kep.,
Ns., MAN)

Mengetahui

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Andah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

**THE RELATIONSHIP BETWEEN TOXIC RELATIONSHIPS AND THE USE
OF SOCIAL MEDIA AND MENTAL HEALTH AMONG UNDERGRADUATE
NURSING STUDY PROGRAM STUDENTS CLASS OF 2021
AT STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

Marcelina Bili¹, Nimsi Melati², Christina Yeni Kustanti³, Santahana Febrianti⁴

ABSTRACT

MARCELINA BILI: "The relationship between toxic relationships and the use of social media and mental health among undergraduate nursing study program students class of 2021 at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta"

Background: Observation results from 7 students said they had experienced and been in a relationship that could be categorized as a toxic relationship, the students said they tended to be anxious, stressed, felt depressed and had difficulty sleeping. The results of observations from 4 students said they had experienced toxic relationships, but were able to get out of toxic relationships.

Objective: to find out the relationship between toxic relationships with the use of social media and mental health in students of the 2021 Undergraduate Nursing Study Program at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Method: Quantitative research with a correlational design and cross-sectional approach, using purposive sampling on 50 samples. Data analysis was carried out using the Spearman Rank and Chi-square tests.

Results: Spearman Rank test results show a p-value of $0.03 < 0.05$, so H_a is accepted and H_0 is rejected. The relationship closeness value of 0.406 shows a moderate and positive correlation between toxic relationships and social media use. The Chi-square test results show a p-value of $0.038 < 0.05$, so H_a is accepted and H_0 is rejected. The relationship closeness value of 0.330 indicates a positive relationship with low strength between toxic relationships and mental health.

Conclusion: There is a relationship between Toxic Relationship and the use of social media and mental health among undergraduate nursing study program students class of 2021 at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Suggestion: Future researchers are advised to further explore the influence of toxic relationships on social media use and mental health.

Keywords: toxic relationship - use of social media - mental health

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecture at Nursing program, Bethesda Institute for Health Sciences

**HUBUNGAN *TOXIC RELATIONSHIP* DENGAN PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL DAN KESEHATAN MENTAL PADA MAHASISWA PRODI SARJANA
KEPERAWATAN
ANGKATAN 2021 STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

Marcelina Bili¹, Nimsi Melati², Christina Yeni Kustanti³, Santahana Febrianti⁴

ABSTRAK

MARCELINA BILI: “Hubungan *Toxic Relationship* dengan penggunaan media sosial dan Kesehatan mental pada mahasiswa prodi sarjana keperawatan angkatan 2021 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta”

Latar Belakang: Hasil observasi dari 7 mahasiswa mengatakan pernah mengalami dan berada dalam hubungan yang bisa dikategorikan sebagai *toxic relationship*, mahasiswa mengatakan cenderung cemas, stress, perasaan tertekan dan kesulitan tidur. Hasil observasi dari 4 orang mahasiswa mengatakan pernah mengalami hubungan yang toxic, tetapi bisa keluar dari hubungan yang *toxic*.

Tujuan: mengetahui hubungan antara *toxic relationship* dengan penggunaan media sosial dan kesehatan mental pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Angkatan 2021 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross-sectional*, menggunakan *purposive sampling* pada 50 sampel. Analisis data dilakukan dengan uji *Spearman Rank* dan *Chi-square*.

Hasil: Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan *p-value* $0,03 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai keeratan hubungan 0,406 menunjukkan korelasi sedang dan positif antara *toxic relationship* dan penggunaan media sosial. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan *p-value* $0,048 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai keeratan hubungan 0,330 menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan rendah antara *toxic relationship* dan kesehatan mental.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara *Toxic Relationship* dengan penggunaan media sosial dan Kesehatan mental pada mahasiswa prodi sarjana keperawatan angkatan 2021 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Saran: Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh jenis *toxic relationship* terhadap penggunaan media sosial dan kesehatan mental.

Kata kunci: *toxic relationship*- penggunaan media sosial - kesehatan mental

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecture at Nursing program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Toxic relationship adalah hubungan beracun atau hubungan tidak sehat. Frasa tersebut menggambarkan hubungan yang tampak baik dari luar, tetapi sebenarnya merugikan atau penuh masalah di dalamnya, seperti hubungan manipulatif, hubungan penuh konflik, atau hubungan merusak¹. *Toxic relationship* dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental karena hubungan tersebut sering melibatkan stres berkepanjangan, manipulasi emosional, penurunan harga diri, isolasi sosial, dan bahkan perilaku pelecehan. Pola-pola negatif ini menciptakan lingkungan yang tidak aman secara emosional, yang dapat memicu kecemasan, depresi, trauma, dan gangguan stres pascatrauma (PTSD). Hubungan yang *toxic* ditandai dengan perasaan tidak nyaman, egoisme, adanya dominasi, serta pengendalian dari salah satu pihak². Hubungan di mana salah satu pihak merasa tidak didukung, diremehkan, diserang, atau direndahkan, sering disebut hubungan *abusif*, hubungan *manipulatif*, hubungan merugikan, hubungan disfungsional, atau hubungan yang tidak sehat³.

Kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik, dan keduanya saling berhubungan. Jika seseorang mengalami masalah fisik, dia mungkin juga mengalami masalah mental atau psikologis, begitu pula sebaliknya. Kesehatan dan penyakit adalah kondisi biopsikososial yang melekat dalam kehidupan manusia⁴. Di era kemajuan teknologi yang semakin pesat ini, terutama dalam bidang komunikasi melalui internet, aktivitas manusia menjadi lebih efektif dan efisien. Internet tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga negatif, dan telah mengubah banyak aspek kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi saat ini semakin cepat, sehingga memudahkan manusia untuk menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lebih efektif dan efisien. Salah satu teknologi yang berkembang sangat pesat saat ini adalah teknologi komunikasi melalui internet⁵. Mahasiswa termasuk salah satu kelompok pengguna aktif media sosial sekaligus usia terbanyak pengguna media sosial⁶.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu 9 September 2023 kepada angkatan 2021 yang berjumlah 10 Mahasiswa di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Peneliti melakukan observasi kepada 10

mahasiswa, dari observasi tersebut didapatkan bahwa mahasiswa sebagai pengguna aktif di media sosial. Hasil observasi dari 7 mahasiswa mengatakan pernah mengalami dan berada dalam hubungan yang bisa dikategorikan sebagai *toxic relationship*, mahasiswa mengatakan cenderung cemas, stress, perasaan tertekan dan kesulitan tidur. Hasil observasi dari 4 orang mahasiswa mengatakan pernah mengalami hubungan yang *toxic*, tetapi bisa keluar dari hubungan yang *toxic*. Salah satu hal yang dapat dilakukan disaat berada di hubungan yang *toxic* yaitu dengan bermain sosial media, sebagai bentuk pelarian atau mencari dukungan emosional. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan *toxic relationship* dengan penggunaan media sosial dan kesehatan mental pada Mahasiswa prodi Sarjana keperawatan angkatan 2021 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Rancangan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara tiga variabel yang bertujuan menganalisis apakah adanya korelasi antara variabel *toxic relationship* dengan penggunaan media sosial dan kesehatan mental pada mahasiswa prodi sarjana keperawatan angkatan 2021 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta pada tanggal 11-15 juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa angkatan, besar sampel yang digunakan sebanyak 50 responden yang didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Uji statistic yang digunakan yaitu *spearman rank* dan *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisa Univariat

a) Karakteristik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Karakteristik Responden

Usia	F(frekuensi)	%
1) 20 tahun	3	6.0
2) 21 tahun	45	90.0
3) 22 tahun	2	4.0
Jenis Kelamin		
Laki- laki	6	12.0
Perempuan	44	88.0

Sumber : Data Primer Terolah, 2024

Berdasarkan karakteristik usia menunjukkan sebagian besar responden berusia 21 tahun (90%), dan sebagian kecil berusia 22 tahun (4%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (88%).

b) Variabel Penelitian

1) *Toxic relationship*

Tabel 2. *Toxic relationship*

<i>Toxic relationship</i>	F	%
Tinggi	24	48.0
Sedang	23	46.0
Rendah	3	6.0
Total	50	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

toxic relationship terbanyak dengan jumlah 24 responden dengan kategori tinggi.

2) Penggunaan media sosial

Tabel 3. Penggunaan media sosial

Penggunaan media sosial	F (frekuensi)	%
Tinggi	34	68.0
Sedang	10	20.0
Rendah	6	12.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer Terolah, 2024

penggunaan media sosial terbanyak berjumlah 34 responden dengan kategori tinggi pada penggunaan media sosial.

3) Kesehatan mental

Tabel 4. Penggunaan media sosial

Kesehatan mental	F(frekuensi)	%
Positif	30	60.0
Negatif	20	40.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer Terolah, 2024

kesehatan mental pada Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta terbanyak berjumlah 30 responden dengan kategori positif pada Kesehatan Mental.

2. Analisa Bivaria

a) Tabel 5. Tabulasi Silang *toxic relationship* dengan penggunaan media sosial

<i>Toxic Relationship</i>	Penggunaan media sosial			Σ	<i>P Value</i>	Alpha (α)	<i>Correlation Coefficient</i>
	Tinggi	Sedang	Rendah				
Tinggi	20	4	0	24	0.03	0.05	0.406
Sedang	14	4	5	23			
Rendah	0	2	1	3			
Total	34	10	6	50			

Sumber : Data Primer Terolah, 2024

menunjukkan dari 50 responden yang memiliki *toxic relationship* dengan kategori tinggi sebanyak 20 Mahasiswa dan yang paling sedikit dengan

kategori sedang sebanyak 14 Mahasiswa, sedangkan dari 50 responden yang memiliki penggunaan media sosial dengan kategori tinggi sebanyak 34 Mahasiswa dan yang paling sedikit dengan kategori rendah sebanyak 6 Mahasiswa.

b) Tabel 5. Tabulasi Silang *toxic relationship* dengan penggunaan media sosial

<i>Toxic Relationship</i>	Kesehatan Mental		Σ	<i>P-value</i>	α	<i>Corellation Coeficient</i>
	Positif	Negatif				
Tinggi	11	13	24	0.048	0.05	0.330
Sedang	18	5	23			
Rendah	1	2	3			
Total	30	20	50			

Sumber : Data Primer Terolah, 2024

dari 50 responden yang memiliki *toxic relationship* dengan kategori sedang sebanyak 18 Mahasiswa dan yang paling sedikit dengan kategori rendah sebanyak 1 Mahasiswa, sedangkan 50 responden yang memiliki kesehatan mental positif sebanyak 30 anak dan dengan kategori negatif sebanyak 20 Mahasiswa.

Hasil uji *Spearman Rank* yang dilakukan peneliti dengan menggunakan sistem komputerisasi dalam tabel 13 nilai ρ value $0,03 < (\alpha) 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara *toxic relationship* dengan penggunaan media sosial pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Angkatan 2021 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, Nilai keeratan hubungan antara *toxic relationship* dengan penggunaan media sosial sebesar 0,406 yang bernilai positif sehingga memiliki arti bahwa terdapat korelasi sedang antara kedua variabel.

Hasil uji *Chi square* yang dilakukan peneliti dengan menggunakan sistem komputerisasi dalam tabel 14 nilai ρ value $0.048 < (\alpha) 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara *toxic relationship* dan kesehatan mental pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Angkatan 2021 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta,

Nilai keeratan hubungan antara *toxic relationship* dengan kesehatan mental sebesar 0,330 yang bernilai positif sehingga memiliki arti bahwa terdapat kekuatan hubungan yang rendah antara kedua variabel.

B. Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Usia

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa dari 50 orang responden di dominasi berusia 21 tahun yang berjumlah 45 orang usia 20-22 tahun adalah fase transisi penting dari remaja menuju dewasa muda. Di usia ini, individu mengalami perkembangan emosional, kognitif, dan sosial yang signifikan, mulai mencari identitas diri, membangun hubungan yang lebih bermakna, serta menghadapi tantangan dalam mengambil keputusan. Secara fisik, mereka berada pada puncak kesehatan, namun mulai belajar mengelola kesehatan mental dan fisik secara lebih mandiri. Selain itu, ini adalah masa di mana mereka mulai mengeksplorasi karier, pendidikan, dan kemandirian hidup, yang membentuk landasan penting untuk masa depan mereka⁷.

2) Jenis kelamin

Hasil penelitian mayoritas responden adalah perempuan yaitu 44 responden (88.0%), sedangkan kategori laki-laki berjumlah 6 responden (12.0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta didominasi oleh perempuan. Jenis kelamin memengaruhi tingkat kecenderungan narsistik dalam penggunaan media sosial. Individu yang berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki tingkat narsisme yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang berjenis kelamin laki-laki⁸.

b. Variabel penelitian

1) *toxic relationship*

Hasil uji statistik *toxic relationship* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *toxic relationship* terbanyak dengan jumlah 24 responden dengan kategori tinggi. Toxic Relationship adalah hubungan antara individu atau kelompok yang bersifat merusak atau beracun. Kerusakan yang disebabkan oleh *toxic relationship* tidak hanya pada hubungan itu sendiri, tetapi juga dapat merusak individu. Individu yang terjebak dalam *toxic relationship* akan menghadapi ketidakseimbangan dalam hubungan, karena salah satu pihak berusaha mendominasi dan memiliki kontrol yang besar tanpa saling mendukung⁹.

2) penggunaan media sosial

Hasil uji statistik Penggunaan media sosial menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki penggunaan media sosial terbanyak berjumlah 34 responden dengan kategori tinggi pada penggunaan media sosial. Media sosial memungkinkan remaja untuk berhubungan dengan teman dan keluarga, terutama yang berada jauh, mencari teman baru, mengembangkan identitas diri, mengakses informasi atau tugas sekolah, serta berbagi informasi seperti foto, video, dan dokumen. Namun, hal ini juga menyebabkan remaja menghabiskan banyak waktu di media sosial, melebihi batas waktu yang seharusnya, yang dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif pada mereka⁷.

3) Kesehatan mental

Hasil uji statistik kesehatan mental menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesehatan mental terbanyak berjumlah 30 responden dengan kategori positif pada Kesehatan Mental. Kesehatan mental merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dari stres dan tekanan baik yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar¹⁰. Untuk

mengidentifikasi masalah kesehatan mental, dapat dilakukan dengan mengamati tanda dan gejala awal, seperti kemarahan yang ekstrem, sikap apatis, kepahitan, dan kecenderungan asosial. Kemarahan ekstrem sering terlihat pada remaja melalui perilaku seperti tawuran, sementara sikap apatis sering tampak melalui kebiasaan bolos sekolah¹¹.

2. Analisa Bivariat

Hasil uji *Spearman Rank* yang dilakukan peneliti dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan nilai ρ value $0,03 < (\alpha) 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara *toxic relationship* dengan penggunaan media sosial pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Angkatan 2021 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, Nilai keeratan hubungan antara *toxic relationship* dengan penggunaan media sosial sebesar 0,406 yang bernilai positif sehingga memiliki arti bahwa terdapat korelasi sedang antara kedua variabel.

Hubungan *toksik* adalah hubungan yang tidak sehat dan memberikan dampak negatif pada diri sendiri maupun orang lain akibat adanya konflik internal yang dirasakan¹². Bentuk hubungan *toksik* yang dialami korban bisa berupa kekerasan verbal dan emosional. Kekerasan ini terbagi menjadi beberapa tingkat, yaitu: tingkat pertama mencakup perilaku verbal yang mengganggu, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi, termasuk tekanan, tuduhan, atau ucapan yang tidak pantas¹².

Hasil uji *Chi square* yang dilakukan peneliti dengan menggunakan sistem komputerisasi dalam tabel 14 nilai ρ value $0,048 < (\alpha) 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara *toxic relationship* dan kesehatan mental pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Angkatan 2021 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, Nilai keeratan hubungan antara *toxic relationship* dengan kesehatan mental sebesar 0,330 yang bernilai positif sehingga memiliki arti bahwa terdapat kekuatan hubungan yang rendah antara kedua variabel.

Toxic relationship akan menghasilkan suatu bentuk stres yang mempengaruhi kesehatan jiwa¹². Hubungan interpersonal yang positif dapat meningkatkan kepuasan hidup, memperkuat sistem kekebalan tubuh, mengurangi dampak negatif dari stres, meningkatkan kadar oksitosin dalam plasma, dan meredakan respons nyeri kronis. Sebaliknya, menurut¹³ dalam¹² Hubungan interpersonal yang tidak sehat dapat menyebabkan harga diri rendah. Konflik batin akibat hubungan toksik dapat mengakibatkan kemarahan, depresi, kecemasan, ketidakproduktifan, dan gangguan kesehatan¹².

C. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank yang dilakukan menggunakan sistem komputerisasi, diperoleh nilai *p-value* $0,03 < \alpha = 0,05$. Dan nilai keeratan 0.406 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *toxic relationship* dengan penggunaan media sosial pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Angkatan 2021 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Berdasarkan hasil uji Chi-square yang dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi, diperoleh nilai *p-value* $0.048 < 0,05$. Dan nilai keeratan 0.330 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *toxic relationship* dan kesehatan mental pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Angkatan 2021 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

D. SARAN

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan menambah literatur dan menjadi bahan edukasi kepada mahasiswa tentang dampak *toxic relationship* dengan penggunaan media sosial dan kesehatan mental, Ini penting untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan dukungan yang dibutuhkan guna menjaga kesehatan mental mahasiswa dan mengurangi dampak negatif dari hubungan yang tidak sehat dan penggunaan media sosial yang berlebihan.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya hubungan *toxic relationship* dengan penggunaan media sosial dan kesehatan mental, sehingga individu dapat lebih efektif menghindari hubungan *toxic relationship* yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan penggunaan media sosial.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang hubungan *toxic relationship* dengan penggunaan media sosial dan kesehatan mental, disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana berbagai jenis *toxic relationship* memengaruhi penggunaan media sosial dan kesehatan mental.

4. Bagi Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini berguna membantu untuk mengetahui sejauh mana mereka mengalami *Toxic Relationship* dengan Penggunaan Media Sosial dan Kesehatan Mental pada Mahasiswa

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep.MB., Ph.D., NS. selaku ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS selaku Wakil Ketua I STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Ibu Indah Prawesti., S.Kep., M.Kep selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Koordinator Skripsi Sarjana Keperawatan.
5. Ibu Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan untuk kelancaran penyusunan skripsi.
6. Ibu Christina Yeni Kustanti, S.Kep., Ns, M. Pall. C., Ph.D selaku ketua penguji dalam ujian skripsi ini yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam skripsi ini.

7. Ibu Santahana Febrianti, S.Kep., Ns., MSN selaku penguji I dalam ujian skripsi ini yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam skripsi ini.
8. Semua pihak yang tiak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fauziah, L. M., & Kelly, E. (2023). Pengaruh Harga Diri Rendah Terhadap Toxic Relationship Mahasiswa, STAIMA Al-Hikam, Malang. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 40–50. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/afeksi>
2. Anggraini, P., & Prasetyaningtyas, P. V. (2024). Sosialisasi Perlindungan Diri dari Toxic Relationship pada Siswi SMK Panjatek. *NGABDI: Scientific Journal of Community Services* 2(1), 1–7. <https://journal.csspublishing/index.php/ngabdi>.
3. Henny, P., & Dkk. (2023). Pentingnya Edukasi Dampak Toxic Relationship Pada Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 2163.
4. Hutasushut, D. H., Surbakti, K. U. N., Nasution, W. J. E., & Putri, D. Y. (2024). Pentingnya kesehatan mental bagi mahasiswa baru. *International Journal of Cross*, 2(1), 87–92.
5. Azka, F., Firdaus, D. F., & Kurniadewi, E. (2018). Kecemasan Sosial dan Ketergantungan Media Sosial pada Mahasiswa. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 201–210. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3315>.
6. Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92–107.
7. Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>.
8. Sundoro, A. R., Trisnani, R. P., & Christiana, R. (2022). Kecenderungan Narsistik Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial Instagram Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 6(1), 53–58.
9. Fatya Izzati. (2022). hubungan antara toxic relationship dan kecenderungan eating

- disorders pada remaja di bekasi. 2005–2003 ,8.5.2017 ,הארץ, www.aging-us.com.
10. Esti, A., Indah, T., Sari, P., Ramadhan, R., & Kunci, K. (n.d.). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Mental Remaja Di SMK N 1 Sintoga. In Nan Tongga Health and Nursing (Vol. 16, Issue 1).
 11. Azkiya, A. M. (2023). Media Sosial sebagai Ruang Promosi Pariwisata.
 12. Niman, S., Parulian, T. S., & Sibarani, D. (2022). Promis kesehatan jiwa online toxic relationship pada. Jurnal Abdi Masyarakat, 5(2).
<https://doi.org/10.30737/jaim.v5i2.2407>.
 13. Julianto, V., Cahayani, R. A., Sukmawati, S., Saputra, E., Aji, R., Psikologi, P., Kalijaga, S., Marsda, J., & Yogyakarta, A. (2020). Hubungan antara gratitude dan religiusitas Terhadap Kebahagiaan santri di pulau jawa. Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, 8, 2020–2103.

STIKES BETHESDA YAKKUM